

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar perbedaan waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal antara hari kerja dan akhir pekan. Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal, kesimpulan yang didapatkan penulis ialah sebagai berikut:

1. Jumlah waktu luang yang dimiliki usia dewasa awal pada hari kerja lebih sedikit dibandingkan dengan akhir pekan. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif dimana rata-rata jumlah waktu luang yang dimiliki pada hari kerja yaitu 4.1 jam atau 4 jam 6 menit sedangkan pada akhir pekan yaitu 13.9 jam atau 13 jam 54 menit. Sehingga dapat disimpulkan jika waktu luang yang dimiliki pada hari kerja dan akhir pekan memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan untuk melihat perbandingan waktu luang yang dimiliki berdasarkan tempat, rekan dan aktivitas pada usia dewasa awal masyarakat Kota Bandung terdapat perbedaan yang signifikan pada waktu luang yang dimiliki berdasarkan tempat, rekan dan aktivitas.
2. Pada hasil uji *paired sample t-test* pada jumlah keseluruhan waktu luang yang dimiliki baik pada hari kerja dan akhir pekan, memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi < 0.05 . Sehingga pada indikator ini dapat disimpulkan jika usia dewasa awal memiliki perbedaan waktu luang yang signifikan antara hari kerja dan akhir pekan, yang mana waktu luang pada akhir pekan lebih banyak dibandingkan dengan hari kerja.
3. Pada hasil uji *paired sample t-test* pada waktu luang berdasarkan tempat seluruh indikatornya memiliki nilai signifikansi < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan pada indikator tersebut. Dari setiap indikator yaitu dari di tempat kerja/sekolah, di luar tempat kerja/sekolah, di rumah dan di luar rumah menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah waktu luang masyarakat Kota Bandung usia dewasa awal.

4. Pada waktu luang berdasarkan rekan seluruh indikatornya memiliki nilai signifikansi < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan pada indikator tersebut. Dari indikatornya yaitu bersama keluarga, bersama teman/rekan, bersama hewan peliharaan dan sendirian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah waktu luang masyarakat Kota Bandung usia dewasa awal
5. Pada waktu luang berdasarkan aktivitas sebagian besar indikatornya memiliki nilai signifikansi < 0.05 tetapi ada satu indikator yang memiliki nilai > 0.05 yaitu aktivitas mengurus anak. Sehingga dapat disimpulkan jika sebagian besar masyarakat Kota Bandung usia dewasa awal pada aktivitasnya memiliki perbedaan waktu yang digunakan terkecuali aktivitas mengurus anak yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
6. Berdasarkan hasil uji chi square mengenai hubungan persepsi usia dewasa awal terhadap aktivitas *leisure* yang dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan, yaitu sebagian besar aktivitas yang dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan memiliki nilai Asymp. Sig < 0.05 sehingga dapat disimpulkan aktivitas yang dilakukan memiliki hubungan dengan persepsi responden apakah aktivitas tersebut merupakan *leisure* (sesuatu yang menyenangkan) atau *non-leisure* (sebuah kewajiban). Lau pada aktivitas rumah tangga memiliki nilai Asymp. Sig = 0.05 yang artinya aktivitas tersebut tidak memiliki hubungan terhadap persepsi responden apakah aktivitas tersebut merupakan *leisure* (sesuatu yang menyenangkan) atau *non-leisure* (sebuah kewajiban).

5.2 Saran

Pada penelitian ini, saran yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis aktivitas *leisure* masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat ditujukan kepada pemangku kebijakan agar dapat membenahi dan mengembangkan beberapa fasilitas publik seperti taman, pusat perbelanjaan, café, bioskop, restoran dan lainnya. Karena dilihat dari indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bandung diatas dapat dilihat ketersediaan waktu luang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat. Serta rata-rata penggunaan waktu luang pada akhir pekan lebih tinggi

- dibandingkan hari kerja baik pada pemilihan tempat, rekan dan aktivitas. Sehingga pembenahan dan pengembangan fasilitas publik dapat menjadi salah satu masukan untuk membuat waktu luang masyarakat lebih bermanfaat.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat jika penggunaan waktu luang berdasarkan aktivitas juga memiliki perbedaan antara hari kerja dengan akhir pekan. Saran bagi para pemangku kebijakan dan kepada para otoritas terkait dapat mengkaji kembali peraturan terkait ketenagakerjaan seperti memperbaiki jam kerja, pengambilan cuti dan lainnya. Karena dapat dilihat jika aktivitas mengurus anak tidak memiliki perbedaan pada hari kerja dan akhir pekan, sehingga perlu waktu lebih bagi seseorang untuk memiliki waktu luang dan libur yang cukup. Agar keseimbangan antara waktu kerja dan tidak bekerja tetap terjaga seimbang.
 3. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat jika terdapat korelasi antara persepsi (*leisure* atau *non-leisure*) dengan aktivitas yang dilakukan. Saran untuk pengelola tempat rekreasi di Kota Bandung agar dapat berkolaborasi dengan masyarakat terkait dengan penggunaan tempat rekreasi. Dengan berkolaborasinya antara pihak pengelola dengan masyarakat sebagai konsumen dapat memunculkan rasa tanggung jawab dari masyarakat untuk turut ikut serta menjalani kegiatan yang ditawarkan oleh pengelola ataupun pihak pengelola mendapatkan pembaharuan aktivitas yang disarankan oleh masyarakat.
 4. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan waktu luang masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal. Saran bagi akademisi agar melanjutkan penelitian serupa yang jauh lebih baik dan komprehensif mengenai *leisure* baik pada usia dewasa awal ataupun klasifikasi umur lainnya agar dapat mengetahui lebih dalam aktivitas dan kegiatan apa saja yang termasuk ke dalam *leisure* seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan. Sehingga pengetahuan pada bidang *leisure* dapat menjadi ilmu yang dapat membantu para pakar dari berbagai bidang untuk menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan publik dalam ranah keilmuan.
 5. Bagi praktisi bidang *leisure* dan pariwisata dapat melakukan pengembangan penelitian dari penelitian-penelitian yang sudah ada dari para akademisi. Agar ketersediaan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas waktu luang bagi

masyarakat dapat menjadi lebih beragam dan praktis untuk dilakukan. Karena preferensi aktivitas setiap orang berbeda-beda sehingga diharapkan para praktisi dapat mengimplementasikannya ke dalam bentuk fasilitas ataupun jasa yang mengakomodir aktivitas masyarakat.

6. Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan karena hanya melakukan penelitian terhadap perbandingan jumlah waktu luang pada hari kerja dan akhir pekan masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal. Selain itu kondisi pandemi covid-19 yang masih melanda pada saat pencarian data membuat sulit untuk menemukan narasumber yang bersedia untuk di wawancara dan juga butuh usaha dan waktu lebih untuk menemukan responden yang bersedia mengisi instrumen penelitian. Maka dari itu harapan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dapat mengembangkannya menjadi lebih baik lagi dengan menambahkan indikator dan aspek lainnya serta pencarian responden lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.